

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI MENCOCOKPOLA GAMBAR  
DI KELOMPOK B PAUD SERASAN  
KEC. PS. MANNA KAB. BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**LINDA AGUSTINA, A. Ma  
NPM. A11112059**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN  
BAGI GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI MENCOCOKPOLA GAMBAR  
DI KELOMPOK B PAUD SERASAN  
KEC. PS. MANNA KAB. BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi  
Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu

**OLEH :**

**LINDA AGUSTINA, A. Ma**  
**NPM. A11112059**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN  
BAGI GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

## HALAMAN PENGESAHAN

### UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MENCOCOK POLA GAMBAR DI KELOMPOK B PAUD SERASAN KEC. PS. MANNA KAB. BENGKULU SELATAN

SKRIPSI

OLEH :

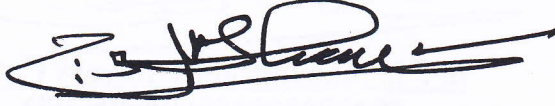
LINDA AGUSTINA, A. Ma  
NPM. A11112059

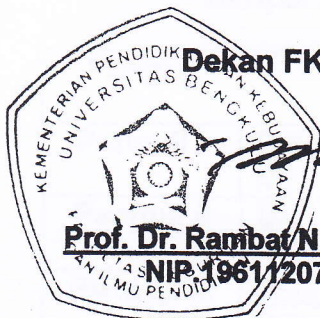
DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH :

Pembimbing I,

  
Drs. Delrefi D, M. Pd  
NIP. 196206051987101001

Pembimbing II,

  
Dr. I Wayan Dharmayana, M. Psi  
NIP. 196101231985031002



Dekan FKIP UNIB,  
Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd  
NIP. 196112071986011001

Ketua Program SKGJ  
FKIP UNIB,

  
Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi  
NIP. 196101231985031002

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI MENCOCOK POLA GAMBAR  
DI KELOMPOK B PAUD SERASAN  
KEC. PS. MANNA KAB. BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**LINDA AGUSTINA, A. Ma  
NPM. A11112059**

**Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Program Sarjana (S1)  
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu**

**Ujian dilaksanakan pada :**

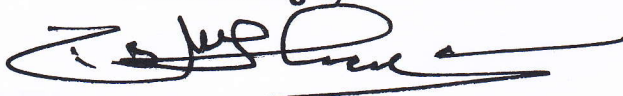
**Hari : Rabu  
Tanggal : 22 Januari 2014  
Pukul : 09.00 wib  
Tempat : SMAN 1 Kota Manna**

**Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing**

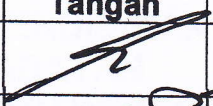
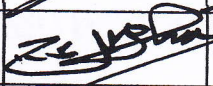
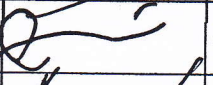
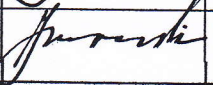
**Pembimbing I,**

  
**Drs. Delrefi D. M. Pd  
NIP. 196206051987101001**

**Pembimbing II,**

  
**Dr. I Wayan Dharmayana, M. Psi  
NIP. 196101231985031002**

**Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Tim Penguji**

Penguji	Nama Dosen	Tanda Tangan	tanggal
Penguji I	<u>Drs. Delrefi. D. M. Pd</u> NIP. 196206051987101001		10-02-2014
Penguji II	<u>Dr. I Wayan Dharmayana, M. Psi</u> NIP. 196101231985031002		10-02-2014
Penguji III	<u>Pebrian Tarmizi, M. Pd</u> NIP. 198102222008121004		05-02-2014
Penguji IV	<u>Drs. Imranuddin. D, MA</u> NIP. 195409121984031007		10-02-2014



## **Motto dan Persembahan**

### **Motto :**

- ❖ Hendaklah kamu berlaku jujur dalam ilmu, jangan saling merahasiakan sesungguhnya saling merahasiakan dalam ilmu pengetahuan lebih besar akibatnya dari pada berkhianat dalam harta (HR. Abu).
- ❖ Disetiap lantunan do'a orang tuaku menjadi penenang dalam hidupku dan disetiap tetes keringat orang tuaku menjadi semangat hidupku.
- ❖ Jangan terlalu bergantung pada orang lain karena bayanganmu sendiri saja (dapat) meninggalkanmu saat kamu ada dikegelapan.
- ❖ Gagal itu biasa tapi kegagalan sesungguhnya adalah saat kita menyerah dan berhenti mencoba.
- ❖ Hormatilah diri sendiri sebelum menghormati orang lain, karena orang yang bisa menghormati diri sendiri pasti bisa menghormati orang lain.
- ❖ Dimanapun berada berusaha lah berbagi cinta dan kasih sayang.

### **Persembahan :**

**Bismillahirrohmanirohim**

Dalam suci aku berdo'a kepadaMU, dalam sujud aku selalu meminta rahmad dan karuniaMU agar selalu dibimbing ke jalanMU. ALHAMDULILLAH setelah melewati perjalanan yang cukup panjang, tercapai juga cita-cita yang aku harapkan semoga ini membuka jalan kehidupan yang lebih baik bagiku dan keluargaku. Engkau ya ALLAH Sang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, atas izinMU skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Bakku tersayang dan tercinta (Silaluddin.M) yang selalu rela bekerja banting tulang, bercucuran keringat, tidak mengenal rasa lelah, tidak mengenal waktu baik siang maupun malam, yang terus memberikanku dorongan motivasi demi keberhasilan anak-anaknya.
- ❖ Makku tersayang dan tercinta (Naslawati) sosok idolaku yang selalu berjuang bersama bak bekerja, selalu sabar, membentuk kami anak-anaknya menjadi tangguh dalam kehidupan, izinkan anakmu ini mewujudkan salah satu impianmu melalui goresan kecilku ini.

- ❖ Suamiku tercinta (Nopardi) yang telah meluangkan waktunya untuk membantu juga menyemangatiku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- ❖ Ingaku tersayang (Novi Handayani, SE) yang telah membantu dalam penyusunan pengetikan skripsi ini sehingga tertata rapi. Tanpa bantuanmu aku tak bisa apa-apa.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku PSKGJ PAUD-Manna angkatan 2012, terus semangat aku yakin kita bisa menggapai kesuksesan yang kita inginkan.
- ❖ Semua dosen dan pembimbingku yang telah membagi ilmunya kepadaku.
- ❖ Almamaterku.

Sukses tak akan datang bagi mereka yang hanya menunggu & tak berbuat apa-apa, sukses hanya akan menghampiri mereka yang selalu berusaha mewujudkan mimpinya tanpa mengenal lelah & menyerah.

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Linda Agustina, A. Ma

NPM : A11112059

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Prodi : PSKGJ PAUD Manna

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar etika keilmuan.

Demikianlah jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, semua akibat yang ditimbulkan sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri dan saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Manna, Januari 2014  
Yang Membuat Pernyataan

**Linda Agustina, A. Ma**  
**NPM. A11112059**

## **ABSTRAK**

### **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MENCOCOKPOLA GAMBAR DI KELOMPOK B PAUD SERASAN KEC. PS. MANNA KAB. BENGKULU SELATAN**

**OLEH :**

**LINDA AGUSTINA, A. Ma**  
**NPM. A1I112059**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah melalui mencocok pola gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Serasan Batu Lambang Kab. Bengkulu Selatan ?. Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui mencocok pola gambar. Subjek penelitian pada kelompok B PAUD Serasan yang berjumlah 13 orang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Penelitian ini menggunakan 2 siklus dan setiap siklus satu kali pertemuan. Data dikumpulkan dengan observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ternyata kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui mencocok pola gambar, hal ini terbukti dengan hasil pengamatan yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan 84,6 %. Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, direkomendasikan seorang guru harus terampil menggunakan media pembelajaran agar anak dapat betah dan nyaman di dalam kelas.

**Kata Kunci : Mencocok Pola Gambar, Kemampuan Motorik Halus Anak**

## ABSTRACT

EFFORTS TO IMPROVE CHILDREN THROUGH FINE MOTOR SKILLS  
PIERCEPATTERN PICTUREIN GROUP B PAUD SERASAN  
KEC. PS . MANNA KAB. SOUTH BENGKULU

BY :  
LINDA AGUSTINA, A. Ma  
NPM . A11112059

The problem in this study is whether the pin through the image patterns can improve fine motor skills of children in group B PAUD Serasan Batu Lambang Kab. South Bengkulu ?. The purpose of this research is to improve children's fine motor skills through drawing pin pattern. The investigations on the subject of group B PAUD Serasan totaling 13 people consisting of 4 boys and 9 girls. This study used a 2 cycle and every cycle of meetings. Data were collected through observation and documentation techniques are descriptive qualitative data analysis . The results of the study turned out fine motor skills a child can be increased through the pin pattern image, it is proved by the results of observations made has achieved 84.61 % success indicators. In improving the fine motor skills of children, recommended a teacher must skillfully use instructional media so that children can feel at home and comfortable in the classroom.

Keywords : pierce Pattern Picture , fine motor skills Kids



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala berkat dan rahmat-Nyalah maka penulis dapat menyelesaikan penelitian inidengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Mencocok Pola Gambar Di Kelompok B PAUD Serasan Kec. Ps. Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”.

Tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan S1 Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bengkulu. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan penelitian ini, namun penulis sangat menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dan kelemahan baik materi maupun dalam penulisan tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak terutama dari dosen pembimbing untuk kebaikan dalam penyusunan penelitian ini. Menyadari hal tersebut maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M. Pd selaku Dekan FKIPUNIB yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan di Program SKGJ FKIP UNIB .
2. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M. Psi selaku Bapak Ketua Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan FKIP UNIB sekaligus pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritikan dan saran dalam penyusunan penelitian ini.

3. Bapak Drs. Delrefi. D, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang membangun pada penelitian ini.
4. Khususnya bapak dan ibu yang senantiasa mendo'akan untuk keberhasilan anaknya.
5. Suamiku tercinta Nopardi yang telah meluangkan waktunya untuk membantu juga menyemangati penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Tisni selaku Kepala Sekolah PAUD Serasan Batu yang telah memberi izin penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Dan kakakku Novi Handayani yang telah membantu dalam penyusunan pengetikan penelitian ini sehingga tertata dengan rapi.
8. Khususnya teman-temanku S1 PAUD dan Almamaterku.

Akhirnya penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Atas kritik dan saran dari berbagai sumber, penulis ucapkan terima kasih.

Manna, Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Motorik Halus .....	8
1. Pengertian Motorik Halus .....	8
2. Macam-Macam Keterampilan Motorik .....	9
3. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus .....	10
4. Alasan Anak Mempelajari Motorik Halus .....	11
5. Prinsip-Prinsip Pengembangan Motorik Halus Anak .....	11
6. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Perkembangan Motorik .....	12
B. Mencocok Pola Gambar .....	13
1. Pengertian Mencocok Gambar .....	13
2. Teori yang Mendukung Pentingnya Mencocok pola Gambar Bagi Anak .....	14
3. Prosedur Penggunaan Media Pembelajaran untuk Anak TK/PAUD .....	17
4. Ciri-Ciri Permainan Edukatif .....	17
5. Cara dalam Kegiatan Mencocok Pola Gambar .....	18
6. Tujuan dalam Mencocok Pola Gambar .....	19

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan .....	19
D. Hipotesis Tindakan .....	20

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	22
B. Subjek Penelitian .....	23
C. Waktu Penelitian .....	23
D. Tahap Pelaksanaan .....	23
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Teknik Analisis Data .....	27
G. Kriteria Keberhasilan .....	28

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	29
1. Deskripsi siklus 1 .....	30
2. Deskripsi siklus 2 .....	32
B. Pembahasan .....	36

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	40
B. Saran .....	40

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Hasil Pengembangan Motorik Halus Anak Pada Siklus I .....	31
Tabel 1.2. Hasil Pengembangan Motorik Halus Anak Pada Siklus II .....	34
Tabel 1.3. Grafik Hasil Perbandingan Persentase Motorik Halus Anak Berdasarkan Siklus I dan Siklus II .....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Jadwal Penelitian .....	44
Lampiran 2. RKH Siklus I .....	45
Lampiran 3. Lembar Observasi Anak Siklus I .....	48
Lampiran 4. Tabel Hasil Pengembangan Motorik Halus Anak Pada Siklus I .....	61
Lampiran 5. Lembar Observasi Guru Siklus I .....	63
Lampiran 6. RKH Siklus II .....	65
Lampiran 7. Lembar Observasi Anak Siklus II .....	67
Lampiran 8. Tabel Hasil Pengembangan Motorik Halus Anak Pada Siklus II .....	80
Lampiran 9. Lembar Observasi Guru Siklus II .....	82
Lampiran 10. Foto Kegiatan Penelitian .....	84
Lampiran 11. Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Mitra Peneliti .....	88
Lampiran 12. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	89
Lampiran 13. Riwayat Hidup .....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Taman kanak-kanak (TK) salah satu Pendidikan Anak Usia Dini pada rentang usia 4-6 tahun. Para pendidik lembaga ini harus dapat memberikan pelayanan secara profesional pada anak didiknya dalam rangka peletakan dasar pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Agar anak didiknya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempersiapkan diri mereka untuk memasuki pendidikan dasar (Gunarti, 2008:123) .

Upaya tersebut tidak mudah, oleh sebab itu para pendidik harus membekali diri mereka dengan kemampuan merancang serta melaksanakan program kegiatan utuh yang dapat dicapai melalui tema-tema yang sesuai dengan lingkungan dan perkembangan anak.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tidak berdaya. Kondisi ketidakberdayaan tersebut berubah secara cepat. 4 atau 5 tahun pertama kehidupannya, anak dapat mengendalikan gerakan kasar. Gerakan

tersebut melibatkan bagian tubuh yang digunakan untuk berjalan, berlari, berenang dan sebagainya. Setelah berusia 5 tahun koordinasi otot-otot tubuhnya semakin baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil, yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat (Aisyah, 2009:4,35).

Untuk mengoptimalkan perkembangan fisik-motorik anak usia dini, khususnya usia sampai dengan 4 tahun selain kematangan diperlukan intervensi yang tepat dengan perkembangan anak tersebut. Pada masa usia dini (PAUD) merupakan usia yang paling tepat memulai pengembangan potensi yang ada pada anak atau yang sering disebut masa keemasan (Golden Age). Anak pada usia ini masih sangat membutuhkan bimbingan dan motivasi untuk berkembang dalam proses belajar mengajar di PAUD. Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang dapat memotivasi anak dalam mengikuti pelajaran di kelas, sehingga anak dapat aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran (Dewey, 2000:12).

Lahirnya UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menegaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Pasal 9 ayat 1). Dan dalam proses pembelajaran guru harus mengembangkan minat anak dengan menggunakan alat-alat dan sumber belajar yang akan mendorong anak kreatif dan efektif.

Pada anak usia pra-sekolah 4-6 tahun akan digunakan sebagai dasar berpihak dalam melaksanakan kegiatan pendidikan pada anak PAUD yaitu harus memiliki rasa ingin tahu dan inisiatif yang sangat besar terhadap lingkungan di sekitarnya. Usia anak pra sekolah ideal merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan potensi tersebut. Diantaranya dapat dilakukan melalui mencocok pola gambar, dengan mencocok ini dapat mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah dan olah pikir anak. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi contoh-contoh beberapa gambar yang menarik dan warna yang cerah.

Kebanyakan anak sulit untuk diajak belajar karena terkadang anak sering melakukan kegiatannya di sekolah dengan bermain, sehingga guru mengajak anak bermain sambil belajar dengan cara mencocok pola gambar ini. Sebelumnya memang anak belum bisa karena jarang dilaksanakan di sekolah namun, setelah anak diajak mencocok dan diarahkan anakpun bisa mengikuti walaupun belum terlalu rapi. Terkadang hasil mencocok gambarnya pun kurang rapi, seperti anak tidak mengikuti garis-garis pada pola gambar sehingga hasil gambarnya masih belum rapi. Namun, ada pula anak yang sudah paham dan mengerti sehingga ia bisa mengikuti garis-garis pada pola gambar tersebut dan terbentuklah sebuah gambar.

Setiap anak dapat menjadi kreatif, mereka mempunyai motivasi kuat untuk menunjukkan gagasan-gagasan barunya atau hasil ciptaannya.

Maka, saat anak-anak bermain bebas guru semestinya dapat menumbuhkan kepercayaan dan kemauan anak agar berani berekspresi atau menjelaskan gagasannya pada teman atau gurunya.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru PAUD Serasan Batu Lintang Kab. Bengkulu Selatan. Ada seorang anak yang bernama Rehan yang mana anak ini pertumbuhan perkembangan motoriknya belum berkembang terutama motorik halus di dalam pembelajaran mencocok pola gambar. Di sini peranan guru sangat diperlukan, karena guru harus bisa melatih motorik anak tersebut. Bila motorik halus anak berkembang dengan baik maka anak akan dapat meningkatkan keterampilannya terutama mencocok pola gambar. Ditinjau dari segi media yang digunakan dalam kegiatan mencocok pola gambar tidak terlalu banyak macamnya. Dari media tersebut dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman kegiatan yang bervariasi, dan bisa dijadikan sebagai kegiatan untuk tujuan eksplorasi dan eksperimentasi.

Seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak perlu memilih cara belajar yang sesuai dengan keinginan anak sehingga dapat memunculkan kreativitas anak dan anak merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi mengajar dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa (Slameto, 2003:96).



Berdasarkan argumentasi di atas maka penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencocok Pola Gambar di Kelompok B PAUD Serasan Batu Lambang Kab. Bengkulu Selatan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup atau area dan fokus penelitian tentang pendidikan anak usia dini, maka tidak semua area dan fokus yang sudah diidentifikasi akan diteliti disebabkan oleh berbagai keterbatasan. Oleh Karena itu, Penelitian Tindakan Kelas ini menitik beratkan pada area dan fokus penelitian yaitu upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui mencocok pola gambar yang berkaitan dengan pemecahan dalam suatu masalah dan mengeluarkan ide-ide yang ada pada dirinya.

Dipilihnya strategi pembelajaran dengan mencocok pola gambar dalam meningkatkan motorik halus anak dilandasi oleh adanya asumsi bahwa : (a) mencocok pola gambar mendukung situasi pembelajaran berdasarkan pengalaman. Strategi ini memungkinkan anak dapat menciptakan analogi otentik mengenai situasi kehidupan nyata, (b) mencocok pola gambar memberi kesempatan pada anak didik untuk mengungkapkan ide-ide yang ada pada diri anak tersebut, mengungkapkan perasaan untuk mengurangi beban emosional atau beban psikologis. Dalam kontek pembelajaran mencocok pola

gambar merupakan aktivitas sebagai bukti keterlibatan mental peserta didik, (c) emosi dan ide-ide dapat diangkat ketaraf kesadaran untuk ditingkatkan melalui individu. Pemecahan masalah tidak selamanya datang dari guru, melainkan dapat muncul dari reaksi-reaksi anak didik yang lain, (d) proses-proses psikologis yang tersembunyi berupa sikap nilai dan perasaan dapat diangkat ketaraf kesadaran serta analisis spontan (Musfiroh, 2008:80).

Sesuai dengan keterbatasan penelitian hanya terbatas pada penerapan strategi pembelajaran melalui mencocok pola gambar yang sesuai dengan kondisi pembelajaran dan strategi pembelajaran dengan keadaan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, yakni di lingkungan anak di PAUD Serasan Bengkulu Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok penelitian ini adalah :

Apakah melalui mencocok pola gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B PAUD Serasan Batu Lambang Kab. Bengkulu Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu “untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui mencocok pola gambar di PAUD Serasan Batu Lambang Kab. Bengkulu Selatan”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Anak**

- a. Dapat meningkatkan kegiatan belajar anak agar dapat menggerakkan tangannya dengan mengikuti pola gambar yang telah dibuat guru.
- b. Dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan melatih kesabarannya dalam menyusuri garis-garis sehingga menghasilkan suatu gambar.
- c. Dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar bagi anak untuk mencoba hal-hal baru.

##### **2. Manfaat Bagi Guru**

- a. Dapat lebih memudahkan dalam mengontrol dan mengawasi anak-anak dalam belajar.
- b. Dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran.

##### **3. Manfaat Bagi Sekolah**

Diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan PAUD dan dapat menghasilkan anak yang berkualitas, cerdas dan kreatif.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Motorik Halus**

##### **1. Pengertian Motorik Halus**

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan kelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan (Sumantri, 2005:143).

Motorik halus adalah keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan (Sugiyanto, 1991:32).

Pada dasarnya pengembangan motorik halus merupakan kegiatan yang mengaktualisasikan seluruh potensi anak berupa sikap, tindakan dan karya yang diberi bentuk isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Oleh karena itu pengembangan keterampilan motorik dapat diartikan sebagai bagian dari pendidikan

terutama melalui pengalaman-pengalaman gerak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, pendapat yang dikemukakan Mahendra yang dikutip oleh (Sumantri, 2005:123). Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

## **2. Macam – Macam Keterampilan Motorik**

Keterampilan motorik dapat dibagi menjadi 2 menurut Mahendra (1998) yaitu :

### **1. Kemampuan Motorik Kasar**

Yaitu gerakan yang memperlihatkan bagian-bagian tubuh yang besar yang dikendalikan oleh otot-otot, contoh : gerakan kaki sendiri.

### **2. Kemampuan Motorik Halus**

Yaitu gerakan-gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh yang kecil yang dikendalikan oleh otot-otot, contoh : gerakan jari menggambar, mewarnai, mencocok, menulis, dan lain-lain.

Adapun macam-macam motorik yaitu :

### **1. Motorik Statis**

Yaitu gerakan tubuh sebagai upaya untuk memperoleh keseimbangan, misal : keserasian gerakan tangan dan kaki pada waktu kita sedang berjalan.



## 2. Motorik Ketangkasan

Yaitu gerakan untuk melaksanakan tindakan yang berwujud ketangkasan dan keterampilan, misal : gerakan melempar, menangkap, dan sebagainya.

## 3. Motorik Penguasaan

Yaitu gerakan untuk mengendalikan otot-otot, roman muka dan lain-lain.

### 3. Tujuan Dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun adalah:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari : seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktifitas tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosional beraktifitas motorik halus (Sumantri, 2005:146).

Menurut Yudha dan Rudyanto (2005:16), fungsi pengembangan motorik halus adalah :

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak.

- b. Alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerak mata.
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosional.

#### **4. Alasan Anak Mempelajari Motorik Halus**

Usia dini adalah masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan motorik, ada beberapa alasan antara lain :

- a. Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya maka bagi anak mempelajari keterampilan baru lebih mudah.
- b. Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil dari pada ketika dia sudah besar, karena mereka lebih berani mencoba sesuatu yang baru.
- c. Karena tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh orang dewasa sehingga anak-anak lebih mudah untuk menerima pelajaran untuk mengembangkan motoriknya.
- d. Anak memiliki tanggungjawab dan kewajiban yang kecil dibandingkan orang dewasa (Dewi, 2005:9).

#### **5. Pinsip-Prinsip Pengembangan Motorik Halus Anak**

Prinsip-prinsip pengembangan motorik halus anak antara lain :

- a. Belajar sambil bermain.
- b. Kreatif dan inovatif.
- c. Berorientasi pada kebutuhan anak.
- d. Lingkungan kondusif.
- e. Tema yang sesuai.
- f. Mengembangkan keterampilan hidup.
- g. Menggunakan kegiatan terpadu.
- h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

#### **6. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Perkembangan Motorik**

Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik seorang anak, seperti faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. Rendahnya berat badan lahir atau malnutrisi pada bayi juga dapat mengganggu perkembangan motorik anak. Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam pemilihan metode untuk meningkatkan motorik anak TK/PAUD adalah menciptakan lingkungan yang aman dan kegiatan yang menantang, menyediakan tempat, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik, serta membimbing anak mengikuti kegiatan tanpa menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya (Sujiono, 2008:2.15). Untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai tujuan pengembangan motorik anak. Selain itu, metode yang akan dipilih harus memungkinkan anak bergerak dan bermain karena gerak adalah unsur utama pengembangan motorik anak.

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan motoriknya, yaitu :

1. Dunia anak pada usia ini adalah dunia bermain.
2. Sediakan peralatan dan lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya.
3. Perkenalkan dan latihlah anak dengan sebanyak mungkin jenis keterampilan motorik karena keberhasilan menguasai suatu keterampilan bukan jaminan bagi anak untuk dapat menguasai keterampilan yang lain.
4. Jangan menekankan pada kekuatan dan kecepatan, perhatikan gerakan dan postur tubuh yang benar dalam melakukan aktivitas motorik tersebut.
5. Sabarlah dalam menghadapi anak karena berkembangnya suatu keterampilan motorik, juga tergantung waktu dan keinginan anak untuk menguasainya.
6. Pada dasarnya setiap anak adalah unik. Oleh karena itu, jangan membandingkan kemampuan motorik seorang anak dengan anak lain yang seusianya.

## **B. Mencocok Pola Gambar**

### **1. Pengertian Mencocok Gambar**

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia mencocok adalah menusuk dengan cara menikam suatu benda yang runcing seperti jarum dan duri. Jadi mencocok gambar merupakan kegiatan memotong kertas dengan cara menusuk-nusuk pinggiran gambar (pada kertas) sehingga membentuk gambar tertentu (Musfiroh, 2008:6,22). Kegiatan ini bertujuan mengembangkan keterampilan tangan atau motorik halus anak. Untuk melakukan kegiatan ini diperlukan alat untuk mencocok, yakni sejenis jarum yang sudah diberi pegangan dari kayu. Agar bisa mencocok ringan secara pas di tepi obyek, maka diperlukan bantalan. Sehingga jarum bisa lebih ringan menembus kertas bergambar. Dan anak merasa senang memperagakan mainan edukasi ini.

## **2. Teori yang Mendukung Pentingnya Mencocok Pola Gambar Bagi Anak**

Perkembangan dan pertumbuhan anak dapat diuraikan dalam beberapa butir pemikiran yang dilihat dari berbagai sudut pandang/aliran yang berbeda. Maka dari itu teori yang mendukung pentingnya mencocok pola gambar bagi anak dilihat dari sudut pandang/aliran secara teoritis dikemukakan oleh Nurani (2012) meliputi :

### **a) Teori Maturationis**

Teori maturationis (kematangan) pertama kali ditemukan oleh Hall, Rousseau dan Gesell di mana ketiganya percaya bahwa anak-anak harus diberi kesempatan untuk berkembang. Seorang anak

diumpamakan seperti benih yang ditabur yang berisi semua unsur-unsur untuk menghasilkan buah apel yang sangat bagus jika diberi gizi dari lahan, air, sinar matahari, dan suatu iklim yang ideal dalam jumlah yang sesuai.

Teori maturationis menyakini bahwa perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual mengikuti tahapan perkembangan dari setiap anak yang pada dasarnya berbeda-beda. Mereka percaya bahwa setiap anak akan mengembangkan potensi mereka apabila mereka ditempatkan di dalam suatu lingkungan yang optimal dan perkembangan mereka akan menjadi lambat atau bahkan tertinggal apabila lingkungan tidak sesuai.

b) Teori Interaksi

Teori interaksi atau perkembangan ditemukan Piaget, ia percaya bahwa anak-anak itu membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan. Anak-anak bukanlah suatu objek penerima pengetahuan yang pasif, melainkan mereka dengan aktif melakukan pengaturan pengalaman mereka ke dalam struktur mental yang kompleks.

c) Teori Psikoanalisis

Di dalam teori psikoanalisis menurut Sigmund Freud yang menggambarkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak. Di dalam terminologi dikatakan bahwa anak-anak bergerak melalui langkah-langkah yang berbeda dengan tujuan untuk mencari kepuasan

yang berasal dari sumber berbeda, dimana mereka juga harus berusaha untuk menyeimbangkan keadaan tersebut dengan harapan orang tua.

Kebanyakan orang belajar untuk mengendalikan perasaan mereka dan juga berusaha agar dapat diterima di dalam lingkungan sosial serta untuk mengintegrasikan diri mereka. Dan dalam teori ini manusia dipandang sebagai makhluk biologi yang kompleks, baik dalam hal sosial, emosional, dan juga sebagai suatu organisme yang dapat berpikir.

#### d) Teori Pengaruh

Perkembangan di satu area pasti mempengaruhi perkembangan di (dalam) area lain. Sebagai contoh, ketika seorang anak menjadi gesit ia membuka lebih banyak lagi yang hal-hal yang lain dari berbagai kemungkinan untuk melakukan eksplorasi dan belajar tentang lingkungan. Anak-anak yang merasakan bahwa mereka sedang belajar dengan sukses atau anak-anak yang merasa yakin tentang kemampuan fisik mereka memiliki kepercayaan diri yang baik. Anak-anak yang belajar untuk mampu mengendalikan perilaku mereka yang impulsif dapat berinteraksi dengan orang lain atau alat-alat permainan dalam waktu yang lebih lama, di mana hal ini juga berpengaruh terhadap perkembangan intelektual mereka.

### **3. Prosedur Penggunaan Media Pembelajaran untuk Anak TK/PAUD**

Langkah persiapan dilakukan sebelum menggunakan media seperti mencocok pola gambar perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat dipersiapkan dengan baik, yaitu dengan cara :

- 1) Pelajari materi atau bahan yang akan disampaikan.
- 2) Siapkan peralatan yang akan diperlukan untuk menggunakan media yang dimaksud.
- 3) Tetapkan apakah media akan digunakan secara individual atau kelompok.
- 4) Atur setting agar anak dapat melihat dan/atau mendengar pesan-pesan pembelajaran dengan baik.

Perlu diperhatikan bahwa selama menggunakan media pembelajaran, perlu dihindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian, dan konsentrasi anak (Zaman, 2008:30).

### **4. Ciri-Ciri Permainan Edukatif**

Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Alat Permainan Edukatif untuk anak TK/PAUD adalah alat yang sengaja dirancang secara khusus untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak (Zaman, 2008:33). Mencocok pola gambar



merupakan salah satu contoh permainan edukatif, dimana anak dapat memecahkan suatu masalah dengan pemikirannya dan juga termasuk di dalam program kegiatan pembelajaran (kurikulum yang berlaku).

Ciri-ciri alat permainan edukatif adalah :

- 1) Ditujukan untuk anak TK/PAUD.
- 2) Berfungsi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak TK/PAUD.
- 3) Dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk dan multiguna.
- 4) Aman bagi anak.
- 5) Dapat mendorong aktivitas dan kreativitas anak, dan
- 6) Bersifat konstruktif (membangun).

## **5. Cara dalam Kegiatan Mencocok Pola Gambar**

Media yang digunakan :

- a. Alat cocok
- b. Bantalan cocok.
- c. Pola gambar yang akan dicocok.

Cara bermain :

- a. Obyek gambar yang ada akan dicocok ditaruh di atas bantalan, kemudian anak-anak diarahkan untuk mencocok kertas yang berisi obyek gambar, sesuai dengan pola titik yang ada.

- b. Bimbing anak mencocok garis dengan menyusuri garis-garis yang terputus-putus menggunakan jarum hingga kertas menembus ke bantalan pencocok.
- c. Setelah selesai mengitari pola gambar, terlihat dengan jelas bentuk pola gambar tersebut dari belakang membentuk sebuah gambar.

Catatan : kegiatan ini hanya diberikan di bawah pengawasan penuh dari guru (Musfiroh, 2008:6.23).

## **6. Tujuan dalam Mencocok Pola Gambar**

Melalui kegiatan mencocok pola gambar dapat melatih kreatifitas, motorik halus dan emosi, juga melatih imajinasi anak dalam memecahkan berbagai masalah serta melatih kesabaran anak dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Jadi dapat disimpulkan tujuan dalam mencocok pola gambar ini adalah mengkoordinasikan tangan-mata dan mengembangkan intelektual pada diri anak (Sumantri, 2005:231).

## **C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan**

Pada dasarnya suatu penelitian yang akan dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan mengadakan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Ema (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Mozaik”.

Dalam penelitian tersebut walaupun berbeda akan tetapi masih berhubungan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini menekankan kegiatan mencocok pola gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dengan cara mencocok pola gambar secara motorik dan visual anak akan terlatih untuk melihat, berfikir, bergerak dan paling utama melatih kesabaran anak dalam menyusuri garis-garis/mencocok sehingga terbentuklah suatu pola gambar.

Sedangkan pada kutipan judul di atas dalam kegiatan mozaik secara motorik anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya terutama koordinasi tangan dan mata, meneliti gambar dalam menempel potongan-potongan kertas sehingga tersusun dengan rapi. Hal tersebut berfungsi untuk melatih kesabaran dan ketangkasan anak dalam menempel (mozaik).

Dari hasil kegiatan mencocok tersebut berguna untuk meningkatkan keterampilan anak dalam menggunakan media pembelajaran dan juga menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar untuk mencoba hal-hal baru.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan hasil kajian teori di atas maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah “Jika diterapkan mencocok pola gambar dalam kegiatan belajar di kelas, maka diharapkan dapat

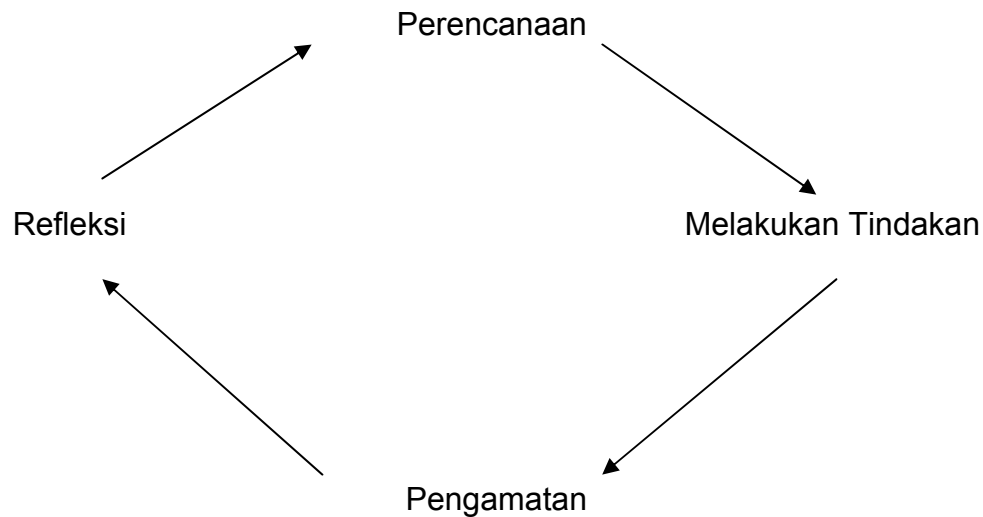
meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD  
Serasan Batu Lambang Kab. Bengkulu Selatan”.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti sendiri di PAUD Serasan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui mencocok pola gambar. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan PTK Kolaboratif yaitu peneliti atau guru bersama-sama melakukan pembelajaran langsung di kelas guna memperbaiki mutu atau hasil belajar. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas menurut Wardhani (2007:2.4) adalah sebagai berikut :



## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B PAUD Serasan Batu Lambang Kab. Bengkulu Selatan yang berjumlah 13 orang, yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Bidang pengembangan yang dijadikan subjek penelitian yaitu kemampuan mencocok pola gambar dalam upaya meningkatkan motorik halus anak.

## **C. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 november 2013 sampai tanggal 28 desember 2013 dan bertempat di PAUD Serasan Batu Lambang Kab. Bengkulu Selatan.

## **D. Tahap Pelaksanaan**

### **Siklus Pertama**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah merencanakan semua hal yang berhubungan dengan peneliti yang akan dilakukan. Dimana perencanaan pembuatan mencakup semua langkah tindakan dengan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada lampiran 1 dengan tema binatang dan sub temanya hewan yang ada di air (ikan), guru menyediakan media dan alat peraga untuk pembelajaran,

menentukan metode atau teknik mengajar, mengalokasikan waktu, serta menyediakan instrumen observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pembukaan yaitu salam, berdoa dan bernyanyi.
2. Guru menjelaskan bagaimana cara mencocok pola gambar agar menjadi gambar yang sempurna dan rapi.
3. Melakukan interaksi pembelajaran dengan memberi tugas kepada anak untuk mencocok pola gambar.
4. Penutup, yaitu guru mengulangi lagi pelajaran yang telah dijelaskan melalui tanya jawab dan memberikan informasi tentang pelajaran yang dilaksanakan besok. Lalu berdoa dan salam.

c. Observasi

1) Observasi Anak

Selama pelajaran berlangsung dilakukan observasi beberapa anak yang termotivasi terhadap mencocok pola gambar (pada lampiran 2). Indikator pengembangan motorik halus yang diamati pada anak dalam mencocok gambar adalah :

- a. Keterampilan gerakan kedua tangan.
- b. Koordinasi indra mata dan aktifitas tangan.

## 2) Observasi Guru

Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi guru dilakukan dalam rangka mengumpulkan data. Observasi yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan yang dibuat guru dalam membimbing anak. Dalam pelaksanaan observasi penulis tidak bekerja sendiri tetapi penulis dibantu oleh teman sejawat dapat dilihat pada lampiran 3.

### d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi peneliti melakukan tindakan di dalam kelas dengan melakukan evaluasi proses tindakan, menganalisis hambatan yang ditemui dan memikirkan cara pemecahan dan tujuannya.

Dari permasalahan yang ada peneliti mengembangkan cara agar anak berkembang motorik halusny pada proses belajar mengajar dengan cara menggunakan alat peraga atau alat bantu seperti pada mencocok pola gambar, dengan harapan proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik dan tertib.

## **Siklus II**

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu yang didasarkan pada refleksi siklus I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.



Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama halnya dengan siklus I yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Pelaksanaan disetiap siklus dilakukan untuk mengetahui peningkatan dari kemampuan anak dalam mencocok pola gambar dalam keterampilan gerak kedua tangannya dan koordinasi indra mata dan aktifitas tangan. Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan analisis terhadap data yang telah didapat selama pembelajaran dan observasi, kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji mengenai apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya, apakah berhenti atau membuat rencana tindakan pada siklus III.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Observasi**

Dilakukan pada saat awal penelitian di mana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti pada anak kelompok B PAUD Serasan Batu Lambang Kab. Bengkulu Selatan. Metode pembelajaran yang diterapkan akan diukur melalui lembar pengamatan atau observasi guru dan anak. Adapun dalam pengumpulan data observasi ini, penulis dibantu oleh satu orang teman sejawat yang

bertugas mengamati tahap perkembangan motorik pada anak dengan mengisi lembar pengamatan atau observasi yang telah disediakan penulis sebelumnya.

Tujuan dalam metode observasi ini yaitu (1) mendeteksi perkembangan dan arahan dalam melakukan penilaian yang meliputi deteksi tentang kepekaan indera, bahasa, motorik halus, motorik kasar, dan perkembangan sosial-emosional, (2) mengidentifikasi minat dan kebutuhan anak usia dini, (3) menggambarkan kemajuan perkembangan dan belajar anak usia dini, (4) mengembangkan kurikulum, (5) memperbaiki dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia dini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dan interpretasi hasil analisis dilakukan pada saat proses dan hasil pekerjaan anak dalam kegiatan mencocok gambar, sehingga menggunakan analisis persentase untuk memperoleh gambaran tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui mencocok pola gambar.

Adapun rumusnya :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Jumlah hasil observasi

N : Jumlah Anak

P : Angka Persentase

(Sudjana. N, 2004)

#### **G. Kriteria Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil jika 80 % anak sudah bisa mencocok pola gambar dan kecepatan waktu anak dalam menyelesaikan pola mencocok gambar dengan rapi. Dan apabila hanya mencapai 50 % maka kegiatannya perlu diulang.